

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Tahun 2019 – 2022 yang menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan belanja pembiayaan serta surplus/defisit secara tersanding antara anggaran dan realisasi. Laporan ini penting untuk menilai kinerja belanja Desa Kuanheun. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kinerja belanja dengan menggunakan data yang diambil dari laporan realisasi anggaran. Data yang digunakan hanya terkait dengan belanja, seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Anggaran dan Realisasi Belanja Desa Kuanheun
Tahun 2019-2022

Tahun	Belanja	Anggaran	Realisasi
2019	Bidang penyelenggaraan pemerintah Desa	342.298.600,-	336.945.212,51
	Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa	472.676.000,-	465.627.650,-
	Bidang Pembinaan masyarakat Desa	26.000.000,-	26.000.000,-
	Bidang pemberdayaan masyarakat Desa	397.651.000,-	392.401.000,-
	Bidang Tak terduga	1.872.850,-	0
	JUMLAH	1.240.498.450,-	1.220.973.862,51
	Belanja	Anggaran	Realisasi
	Bidang penyelenggaraan pemerintah Desa	343.975.513,-	343.975.080,-
	Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa	212.104.881,-	211.640.881

2020	Bidang Pembinaan masyarakat Desa	11.461.495,-	11.461.495,-
	Bidang pemberdayaan masyarakat Desa	46.143.818,19	46.143.818,-
	Bidang Tak terduga	457.945.000,-	457.945.000,-
	JUMLAH	1.071.630.707,19	1.071.825.149.88
	Belanja	Anggaran	Realisasi
2021	Bidang penyelenggaraan pemerintah Desa	365.093.914,-	360.167.955,40
	Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa	155.838.325,-	155.838.325,-
	Bidang Pembinaan masyarakat Desa	12.169.000,-	12.169.000,-
	Bidang pemberdayaan masyarakat Desa	82.678.975,-	82.678.975,-
	Bidang Tak terduga	601.200.000	601.200.000
	JUMLAH	1.216.980.214.00	1.203.470.698.40
	Belanja	Anggaran	Realisasi
2022	Bidang penyelenggaraan pemerintah Desa	407.125.162,64	336.602.112,-
	Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa	386.245.800,-	278.871.000,-
	Bidang Pembinaan masyarakat Desa	14.198.000,-	14.198.000,-
	Bidang pemberdayaan masyarakat Desa	212.655.200,-	125.380.280,-
	Bidang Tak terduga	399.600.00,-	199.800.000,-
JUMLAH	1.419.824.162,64	954.851.112	

Sumber: Realisasi APBDes Desa Kuanheun

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa dari lima kategori belanja desa terlihat bahwa besarnya anggaran tidak selalu sama dengan realisasi selama empat tahun terakhir. Hal dapat dilihat di tahun 2019, terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi pada beberapa bidang belanja desa. Seperti Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa anggaran yang direncanakan sebesar Rp342.298.600 dan realisasi sebesar Rp336.945.212,51, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa anggaran yang direncanakan sebesar

Rp472.676.000, dan realisasinya sebesar Rp465.627.650, Bidang pemberdayaa n masyarakat desa anggaran yang direncanakan sebesar Rp379.651.000, dan realisasinya sebesar Rp392.401.000, Bidang Tak Terduga anggaran yang direncanakan sebesar Rp1.872.850, dan realisasinya sebesar Rp0.

Pada tahun 2020 terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi pada satu bidang belanja desa, seperti Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa anggaran yang direncanakan sebesar Rp343.975.513, dan realisasinya sebesar Rp343.975.080. Kemudian pada tahun 2021 terdapat perbedaan antara anggaran dan realisasi pada satu bidang belanja desa. Seperti Bidang Penyelenggaran Pemerintah Desa anggaran yang direncanakan sebesar Rp365.093.914, dan realisasinya sebesar Rp360.167.955,40. Kemudian pada tahun 2022 dari total anggaran yang direncanakan sebesar Rp1.419.824.162,64 hanya terealisasi sebesar Rp954.851.112. Hal-hal tersebutlah yang akan di analisis lebih lanjut oleh peneliti untuk mengetahui kinerja belanja Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

5.2 Analisis dan Pembahasan

Mengukur kinerja keuangan daerah menggunakan alat ukur salah satunya adalah rasio antara lain:

1. Rasio Pertumbuhan Belanja
2. Rasio Varian Belanja
3. Rasio Efisiensi Belanja

Berikut adalah uraian dari masing – masing rasio

5.2.1 Rasio Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dikategorikan positif, sebaliknya apabila kriteria analisis mengalami penurunan sehingga tidak mengalami peningkatan maka dikategorikan negatif.

Pertumbuhan belanja dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Mahmudi 2016:160)

Pertumbuhan Belanja Tahun

$$= \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } t - 1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - 1} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.220.973.862,51 - 0}{0} \times 100\%$$

$$= 0 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.071.825.149,88 - 1.220.973.862,51}{1.220.973.862,51} \times 100\%$$

$$= -12,23\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{1.203.470.698,40 - 1.071.825.149,88}{1.071.825.149,88} \times 100\%$$

$$= 12,27\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{954.851.112 - 1.203.470.698,40}{1.203.470.698,40} \times 100\%$$

$$= -20,61\%$$

Berikut rangkuman hasil analisis di atas:

Tabel 5.2
Analisis Pertumbuhan Belanja
Tahun Anggaran 2019-2022

Tahun	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Pertumbuhan Belanja (Rp)	%	Keterangan
2019	1.220.973.862,51	0	0 %	
2020	1.071.825.149.88	-149.148.712,63	-12,23%	Negatif
2021	1.203.470.698.40	131.645.548,52	12,27%	Positif
2022	954.851.112	-1.107.985.586,4	-20,61%	Negatif

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan rumus di atas maka berikut hasil perhitungan pertumbuhan belanja Desa Kuanheun tahun 2019 – 2022. Terdapat persentase pertumbuhan belanja pada tahun 2020 pertumbuhan belanja bernilai negatif dengan persentase -12,23%. Hal ini disebabkan karena adanya penghematan anggaran. Sementara itu persentasi pertumbuhan belanja pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase 12,27%. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah realisasi belanja. Pada tahun 2022 pertumbuhan belanja mengalami penurunan secara signifikan dengan persentase -20,61%. Hal ini disebabkan oleh realisasi anggaran belanja mengalami penurunan secara signifikan, hal ini terjadi karena anggaran belanja juga mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan belanja yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun, maka hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2022, pola

perubahan belanja menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Penurunan besar di tahun 2020 diikuti oleh pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2021, kemudian diikuti oleh penurunan yang signifikan kembali pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya variasi kebijakan anggaran, perubahan prioritas, atau respons terhadap kondisi ekonomi yang berbeda-beda dari tahun ke tahun.

5.2.2 Analisis Varian Belanja

Analisis varian belanja merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Kriteria varian belanja dikatakan baik apabila ukuran realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja dan sebaliknya dikatakan kurang baik apabila ukuran realisasi belanja lebih besar dari anggaran belanja.

Analisis varian belanja dirumuskan sebagai berikut: (Mahmudi 2016:155)

$$\text{Varian Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran}$$

Tabel 5.3
Analisis Varian Belanja

Tahun	Realisasi Belanja (Rp)	Anggaran Belanja (Rp)	Selisih (Rp)
2019	1.220.973.862,51	1.240.498.450,-	-19.524.587,49
2020	1.071.825.149,88	1.071.630.707,19	194.442,69
2021	1.203.470.698,40	1.216.980.214,00	-13.509.515,6
2022	954.851.112	1.419.824.162,64	-464.973.050,64

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan rumus di atas maka berikut hasil analisis varian belanja desa kuanheun tahun 2019 – 2022. Menunjukkam bahwa realisasi belanja tidak melebihi anggaran belanja sehingga dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari Laporan Realisasi pada tahun 2019 anggaran sebesar Rp. 1.240.498.450, dan realisasi anggarannya sebesar Rp1.220.973.862,51 dengan selisih sebesar Rp. -19.524.587,49.

Pada tahun 2020 anggaran mengalami penurunan sebesar Rp.1.071.630.707,9 dan realisasi anggarannya sebesar Rp. 1.071.825.149,88 dengan selisih Rp. 194.442,69. Pada tahun 2021 anggaran sebesar 1.216.980.214,00 dan realisasinya Rp.1.203.470.698,40 dengan selisih Rp. -13.509.515,6. Pada tahun 2022 anggaran sebesar Rp. 1.419.824.162,64 dan realisasinya sebesar Rp. 954.851.112 dengan selisih Rp. -464.973.050,64

Analisis varian belanja yang berfungsi untuk mengetahui efisiensi penggunaan anggaran belanja yang digunakan selama tahun anggaran, dengan tidak melebihi anggaran pada periode tersebut. Jika dilihat dari varian belanja/selisih penggunaan anggaran, kinerja anggaran belanja dapat dikatakan baik pada Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang karena telah memanfaatkan anggaran dengan cukup baik, dikarenakan adanya penghematan anggaran dan tidak ada belanja yang melebihi dari anggaran yang ada.

5.2.3 Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk

mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan. Menurut (Purwaningsih, 2021)

Rasio efisiensi belanja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{\text{Rp } 1.220.973.862,51}{\text{Rp } 1.240.498.450} \times 100\% \\ &= 98,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020} &= \frac{\text{Rp } 1.071.825.149,88}{\text{Rp } 1.071.630.707,19} \times 100\% \\ &= 101,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021} &= \frac{\text{Rp } 1.203.470.698,40}{\text{Rp } 1.216.980.214,00} \times 100\% \\ &= 98,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2022} &= \frac{\text{Rp } 954.851.112}{\text{Rp } 1.419.824.162,64} \times 100\% \\ &= 67,28\% \end{aligned}$$

Berikut rangkuman hasil analisis di atas:

Tabel 5.4
Rasio Efisiensi Belanja
Periode 2019-2022

Tahun	Realisasi Belanja	Anggaran Belanja	Persentase Efisiensi Belanja	Kategori
2019	1.220.973.862,51	1.240.498.450,-	98,43%	Kurang Efisien
2020	1.071.825.149,88	1.071.630.707,19	101,8%	Tidak

				Efisien
2021	1.203.470.698.40	1.216.980.214,00	98,88%	Kurang Efisien
2022	954.851.112	1.419.824.162,64	67,28%	Efisien

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan rumus diatas maka berikut hasil perhitungan efisiensi belanja desa kuanheun tahun 2019 – 2022. Dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 tingkat efisien penggunaan anggaran berada pada presentase 98,42% dengan penggunaan anggaran sekitar Rp. 1.220.793.862,51, dari total anggaran yang direncanakan. Dapat dikatakan jika penggunaan anggaran pada tahun 2019 kurang efisien dalam melakukan penghematan anggaran belanja.

Pada tahun 2020 menunjukkan realisasi belanja yang melebihi anggaran yang direncanakan, dilihat dari angka persentase 101,8% dengan penggunaan anggaran Rp. 1.071.825.149,88, dari total anggaran yang ada. ini menunjukkan bahwa desa kuanheun menghabiskan lebih banyak uang dari pada yang semestinya, sehingga di kategorikan tidak efisien.

Pada tahun 2021 desa kuanheun kembali mendekati anggaran belanja yang direncanakan, namun masih berada pada persentase sekitar 98,88% dengan penggunaan anggaran sekitar Rp. 1.203.470.690,40 dari total anggaran yang ada. Meskipun mereka memanfaatkan sebagian besar anggaran, hal ini masih dikategorikan sebagai kurang efisien.

Pada tahun 2022 menunjukkan realisasi belanja yang jauh di bawah anggaran yang direncanakan, berada pada persentase 67,28% dengan penggunaan anggaran sekitar Rp. 954.851.112 dari total anggaran yang ada. Meskipun terlihat dari sisi penggunaan anggaran, efisiensi belanja pada tahun 2022

dikategorikan sebagai efisien karena berhasil memanfaatkan dana dengan baik dan mengalokasikannya dengan efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio efisiensi belanja yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja, pada tahun 2019 menunjukkan tingkat efisien penggunaan belanja adalah sebesar 98,43%, maka termasuk dalam kategori kurang efisien. Kemudian pada tahun 2020 menunjukkan tingkat efisien penggunaan anggaran belanja sebesar 101,8%, maka termasuk dalam kategori tidak efisien. Pada tahun 2021 menunjukkan tingkat efisien penggunaan anggaran sebesar 98,88% maka termasuk dalam kategori kurang efisien. Tahun 2022 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 67,28% maka termasuk dalam kategori efisien.

5.3 Masalah – Masalah yang Mempengaruhi Kinerja Belanja Desa

5.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Belanja Desa

Berikut faktor-faktor yang menjadi masalah atau hambatan kinerja belanja desa di Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

1. Kurangnya pemahaman terhadap tahapan-tahapan belanja

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Semin R. Polin sebagai kepala desa, dijelaskan bahwa:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja belanja itu karena kurangnya pemahaman terhadap tahapan-tahapan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, bagaimana dalam merealisasikan belanja. Sehingga kadang-kadang pembelanjaan tidak tepat waktu dan tidak efisien.”

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pentingnya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang proses perencanaan dan pelaksanaan belanja. Dengan pemahaman yang lebih baik, dapat diharapkan mengelola belanja dengan lebih baik, menghindari keterlambatan, dan meningkatkan efisiensi.

2. Ketidakefisienan dalam pelaksanaan kegiatan belanja

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Heskia Kofan sebagai bendahara desa, dijelaskan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan yang melibatkan pihak ketiga yang membantu berjalannya kegiatan. Terkadang komunikasi yang terbangun kurang baik akhirnya menunda kegiatan – kegiatan dalam pembelanjaan.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa pentingnya keterlibatan pihak ketiga dalam suatu kegiatan bisa menjadi faktor penting namun juga rentan terhadap hambatan komunikasi. Kurangnya komunikasi yang efektif dengan pihak ketiga dapat berujung pada penundaan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan proses pembelanjaan. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk memastikan komunikasi yang baik dan efisien agar tujuan kegiatan dapat tercapai tanpa hambatan.

5.3.2 Penyebab utama ketidakrealisasian belanja desa

Ada beberapa penyebab utama ketidakrealisasian belanja desa adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan Harga Barang

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Heskia Kofan sebagai bendahara desa, dijelaskan bahwa:

“Penyebab utama ketidakrealisasian anggaran di APBDes adalah kenaikan harga barang yang tidak sesuai dengan perkiraan awal. Saat membuat anggaran berdasar survei, harga barang tertentu telah ditetapkan, namun pada tahun berjalan terjadi kenaikan harga yang melebihi anggaran yang sudah ditetapkan. sehingga tantangan utamanya adalah bagaimana menyesuaikan dana yang sudah dianggarkan dengan kenaikan yang tidak terduga.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa pentingnya bagi penyusun APBDes untuk memperhatikan fluktuasi harga barang dan mempertimbangkan strategi cadangan atau penyesuaian dalam anggaran untuk mengatasi perubahan harga yang tak terduga. maka diperlukan pemantuan yang lebih cermat dalam merencanakan anggaran agar dapat mengantisipasi kenaikan harga yang dapat memengaruhi realisasi anggaran di masa yang akan datang.

2. Perubahan Regulasi dan Keterbatasan Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Semin R. Polin sebagai kepala desa, dijelaskan bahwa:

“Perubahan Regulasi yang terus menerus yang dapat menghambat kemampuan desa untuk merencanakan atau melaksanakan tugas secara efektif dan di desa kuanheun sumber daya terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa pentingnya merubah situasi yang melibatkan perubahan regulasi yang terus – menerus memerlukan waktu, kesabaran, dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak terkait. Kesadaran akan tantangan ini dan upaya kolaboratif untuk meneukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan desa.

5.3.3 Rencana Perbaikan atau Strategi yang diusulkan untuk Meningkatkan Kinerja Belanja Desa

Ada beberapa rencana perbaikan atau strategi yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja belanja desa sebagai berikut:

1. Penggunaan data survei sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Heskia Kofan sebagai sekretaris Desa, dijelaskan bahwa:

“fokus utama adalah memberikan penekanan yang lebih besar pada tim survei sebelum menetapkan anggaran di APBDes untuk belanja desa pada tahun anggaran berjalan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anggaran yang disusun untuk belanja desa sesuai dengan dengan data survei yang telah dikumpulkan di pasar sebelumnya. Dengan langkah ini, diharapkan anggaran yang ditetapkan akan lebih akurat sesuai dengan harga yang terjadi di pasar, meminilkan kesenjangan antara anggaran yang telah ditetapkan dan harga sebenarnya di lapangan.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa pentingnya untuk pendekatan yang lebih terfokus pada survei pasar sebelumnya menetapkan anggaran diharapkan dapat menghasilkan perencanaan anggaran yang lebih tepat, meminimalkan kesenjangan antara anggaran dan biaya sebenarnya, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan dana APBDes

2. Konsultasi dengan pendamping desa

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Semin R. Polin sebagai kepala desa, dijelaskan bahwa:

“Salah satunya adalah dengan konsultasi dengan pendamping desa dan melakukan peningkatan kapasitas perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa” (wawancara 14 november 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa pentingnya meningkatkan pengelolaan keuangan desa dengan melibatkan sumber daya dan memperkuat kemampuan dalam hal pengelolaan keuangan desa.